

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yang kemudian dilakukan analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan secara umum mengenai pelaksanaan upacara seba di Situs Kabuyutan Ciburuy. Situs Kabuyutan Ciburuy adalah situs yang letaknya cukup jauh dari desa lain. Masyarakat di Situs Kabuyutan Ciburuy merupakan masyarakat yang masih tradisional hal itu terlihat dari kehidupan mereka yang sederhana. Selain itu, pekerjaan masyarakat yang lebih didominasi oleh buruh tani dan pendidikan masyarakat pun kebanyakan sampai jenjang SD sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat masih tertinggal dalam hal kehidupan ekonomi dan pendidikan yang berimplikasi terhadap pola pikir masyarakat yang masih tradisional. Hal itu menyebabkan mereka masih mempertahankan upacara seba yang diyakini dapat membawa keselamatan dan berkah dalam kehidupan. Selain itu, masyarakat masih mempertahankan upacara seba karena merupakan tradisi yang turun temurun dan merupakan bentuk penghormatan kepada leluhur mereka sehingga harus diteruskan oleh generasi berikutnya. Di sisi lain, masyarakat berpandangan adanya nilai budaya

yang dapat diambil hikmah atau pelajaran dari pelaksanaan upacara seba sehingga dapat mengukuhkan ikatan solidaritas dan kekeluargaan diantara anggota masyarakat.

5.1.2 Kesimpulan Khusus

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik berfokus pada rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Upacara seba mengandung makna upacara yang dilakukan oleh masyarakat di Situs Kabuyutan Ciburuy sebagai wujud penghormatan kepada Prabu Siliwangi dan Kian Santang dengan memandikan benda-benda pusaka dan memberikan sesajen berupa makanan dari ketan seperti wajit, ulen, dan ladu. Asal mula adanya upacara seba berawal pada masa kerajaan Padjadjaran dari tokoh sejarah yaitu Prabu Siliwangi dan Kian Santang yang dihormati meninggalkan benda-benda pusaka di Situs Kabuyutan Ciburuy. Kemudian dari situlah muncul upacara seba sebagai penghormatan kepada kedua tokoh tersebut. Proses pelaksanaan upacara seba dilakukan pada bulan Muharam, mulai dari minggu pertama sampai hari rabu minggu terakhir sebagai puncak upacara. Pada minggu awal dilakukan proses persiapan sampai di minggu terakhir puncak upacara yang diakhiri dengan membagikan makanan kepada masyarakat yang diyakini dapat mendatangkan berkah dan keselamatan.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat di Situs Kabuyutan Ciburuy melakukan Upacara Seba yaitu adat atau kebiasaan yang turun temurun dari leluhur serta keyakinan dan kepercayaan mereka yang masih kuat/kental akan

adanya kedua tokoh sejarah yang telah meninggalkan benda-benda cagar budaya di Ciburuy. Selain itu, upacara seba masih relevan dengan kehidupan sekarang terlihat dari nilai-nilai budaya yang terkandung dalam upacara seba tersebut seperti nilai religius dan nilai sosial yang berguna untuk mengukuhkan ikatan solidaritas masyarakat.

3. Pandangan Islam terhadap pelaksanaan Upacara Seba yang dilakukan oleh masyarakat di Situs Kabuyutan Ciburuy adalah dilihat dari unsur kepercayaan terhadap kekuatan dalam roh leluhur dan benda-benda pusaka yang dikeramatkan dapat mendatangkan berkah adalah tidak dibenarkan dalam Islam dan hal itu sudah bertentangan dengan Islam. Namun, jika ditinjau dari sisi lain yaitu hanya sekedar menjaga dan memelihara benda-benda cagar budaya sebagai wujud pelestarian terhadap peninggalan sejarah maka hal itu tidak apa-apa.
4. Upaya dari pemerintah setempat dalam memajukan kebudayaan daerah khususnya terkait pelestarian Situs Kabuyutan Ciburuy adalah dengan mengeluarkan peraturan tentang perlindungan benda cagar budaya serta melakukan pemeliharaan dan pelestarian langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Program khusus lainnya yang akan dilakukan oleh pemerintah desa dalam memajukan kebudayaan daerah serta meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat sehingga menjadikan aset budaya sebagai pendapatan daerah.

5.2 Rekomendasi

Kebudayaan suatu daerah tidak akan berkembang jika tidak didukung oleh semua pihak. Oleh karena itu, baik masyarakat, kuncen, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh kebudayaan, maupun aparat desa harus secara selaras dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan tersebut. Dengan demikian, ada beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan terkait permasalahan penelitian yang telah dipaparkan, diantaranya:

1. Kepada tokoh agama supaya lebih meningkatkan pembinaan tentang agama Islam yang benar dan meluruskan pemahaman masyarakat yang masih keliru. Namun, tetap menghormati kebudayaan yang ada di suatu daerah.
2. Kepada masyarakat diharapkan dapat lebih membuka wawasan dan pemahaman sesuai dengan ajaran agama Islam serta meningkatkan pendidikan supaya menjadikan pola pikir berkembang kearah yang lebih baik.
3. Kepada aparat desa hendaknya meningkatkan partisipasi nyata serta ikut andil memajukan kebudayaan daerah khususnya terkait pelestarian Situs Kabuyutan Ciburuy supaya dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah daerah baik itu dari segi ekonomi maupun pembangunan.
4. Kepada tokoh budaya hendaknya terus mengusahakan pelestarian terhadap benda-benda cagar budaya sebagai warisan peninggalan sejarah sehingga kebudayaan Indonesia terus berkembang dan menjadi kebanggaan bangsa.